



Journal Physical Health Recreation (JPHR)

Volume 5 Nomor 3 ; Desember 2024 (Special Issues)

<https://jurnal.stokbinaquna.ac.id/index.php/JPHR>

e-ISSN : 2747- 013X

Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PJOK di SMA N 1 Deli Serdang

Hairani Evelin Ambarita¹, Genhart Yerikho Pos-Pos², Hanifan Kurnia Lubis³, Fusthothul Anwarsyah⁴, Hasonagan Harahap⁵

{hairaniambarita@gmail.com¹, genhartyerikho@gmail.com², hanifankurnialubis@gmail.com³, fusthothulanwrsyh@gmail.com⁴, hasonaaganharahap2005@gmail.com⁵}

Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024¹, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024², Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024³, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024⁴, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024⁵

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Deli Serdang. Metode penelitian menggunakan pendekatan evaluatif deskriptif dengan model Stake's Countenance Model, melibatkan 4 guru PJOK dan 160 siswa kelas X-XII sebagai responden. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi pelaksanaan penilaian, angket persepsi guru dan siswa, rubrik evaluasi kualitas penilaian autentik, dan studi dokumentasi perangkat penilaian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis gap antara kondisi ideal dan aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PJOK mencapai tingkat keterlaksanaan 78,5% (kategori baik). Aspek perencanaan penilaian mencapai 82,3%, pelaksanaan penilaian 76,8%, dan pelaporan hasil penilaian 76,4%. Penilaian aspek psikomotorik menunjukkan implementasi tertinggi (85,2%), diikuti aspek kognitif (78,1%), dan aspek afektif (72,3%). Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu (89% responden), kompleksitas instrumen penilaian (78% responden), dan kurangnya pelatihan penilaian autentik (65% responden). Terdapat kesenjangan signifikan antara kondisi ideal dan aktual sebesar 21,5%, terutama pada aspek integrasi teknologi dalam penilaian dan feedback berkelanjutan kepada siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Deli Serdang sudah berjalan baik namun masih memerlukan perbaikan pada aspek efisiensi waktu, simplifikasi instrumen, dan peningkatan kompetensi guru dalam penilaian autentik.

Keywords: penilaian autentik, pembelajaran PJOK, evaluasi pelaksanaan, SMA, assessment

1 Introduction

Penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan pendekatan evaluasi yang mengukur kemampuan siswa dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata dan mencerminkan keterampilan yang sesungguhnya. Implementasi Kurikulum 2013 mengharuskan guru PJOK untuk menerapkan penilaian autentik yang mencakup tiga aspek secara terintegrasi: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian autentik dalam PJOK memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari penilaian konvensional. Menurut penelitian terdahulu, "penilaian autentik memaksa guru pendidikan jasmani untuk memperjelas tujuan mereka, memberi tahu siswa apa yang diharapkan dari mereka". Pendekatan ini tidak hanya mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses dan konteks pembelajaran yang autentik.

Beberapa teknik penilaian autentik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PJOK meliputi tes tertulis, penilaian berbasis kinerja (performance-based assessment), observasi sistematis, portofolio, dan penilaian proyek. Penelitian menunjukkan bahwa "penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian keterampilan gerak (skill test) melalui mana peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani".

Studi sebelumnya mengungkapkan berbagai tantangan dalam implementasi penilaian autentik PJOK. Penelitian di SMK Kota Cimahi menemukan bahwa "dari ketiga ranah baik sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan penilaian autentik hanya satu ranah yang belum dapat terlaksana secara maksimal yaitu penilaian untuk ranah sikap (afektif)". Temuan ini mengindikasikan adanya variasi tingkat keberhasilan implementasi antar aspek penilaian.

Penelitian lain menunjukkan kendala spesifik yang dihadapi guru dalam menerapkan penilaian autentik. Studi implementasi penilaian autentik di SMA menunjukkan bahwa "kendala-kendala yang dialami selama penelitian adalah kesulitan untuk mendefinisikan setiap aspek penilaian secara konseptual ataupun operasional, proses pengamatan penilaian dan waktu penelitian yang cukup singkat".

Efektivitas penilaian autentik juga terkait dengan kualitas instrumen yang digunakan. Penelitian pengembangan instrumen penilaian autentik menunjukkan bahwa "instrumen penilaian autentik hasil belajar materi permainan invasi di sekolah dasar kelas atas telah memenuhi aspek validitas, reliabilitas, dan kepraktisan". Hal ini menekankan pentingnya pengembangan instrumen yang berkualitas untuk mendukung implementasi penilaian autentik yang efektif.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil positif implementasi penilaian autentik. Studi di SMA Negeri 1 Cisarua menemukan peningkatan hasil belajar siswa dengan implementasi penilaian autentik, di mana "aspek afektif nilai rata-rata siklus I adalah 2,7, siklus ke II adalah 3,7". Penelitian lain menunjukkan bahwa "pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kecamatan Jombang terlaksana dengan baik, yang dilaksanakan sesuai dengan indikator sebesar 83,39%".

Meski demikian, masih terdapat kesenjangan (research gap) dalam penelitian evaluasi komprehensif pelaksanaan penilaian autentik khusus untuk mata pelajaran PJOK di tingkat SMA. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan instrumen atau implementasi di jenjang yang berbeda, namun belum mengkaji secara mendalam tingkat keterlaksanaan dan kendala spesifik penilaian autentik PJOK di SMA.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat "guru PJOK masih merasa kesulitan dalam menentukan metode dan teknik penilaian, kurang mendukungnya sarana dan prasarana sehingga proses penilaian menjadi terhambat". Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik akan memberikan gambaran objektif tentang tingkat keberhasilan implementasi dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas penilaian dalam pembelajaran PJOK.

2 Method

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif deskriptif dengan model evaluasi Stake's Countenance Model yang mengkaji tiga komponen utama: antecedents (input), transactions (proses), dan outcomes (hasil). Model ini dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan penilaian autentik mulai dari perencanaan hingga hasil yang dicapai.

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Deli Serdang pada periode September-November 2025. Subjek penelitian terdiri dari 4 guru PJOK yang dipilih menggunakan teknik total sampling, dengan kriteria: (1) mengajar di SMA Negeri 1 Deli Serdang, (2) telah menerapkan Kurikulum 2013, dan (3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Responden siswa sebanyak 160 orang dipilih menggunakan stratified random sampling dengan alokasi 50 siswa kelas X, 55 siswa kelas XI, dan 55 siswa kelas XII.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Pelaksanaan Penilaian: Menggunakan checklist terstruktur untuk mengamati implementasi penilaian autentik pada tiga aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) selama 12 pertemuan pembelajaran. Validitas instrumen 0,84 dan reliabilitas 0,87.
2. Angket Persepsi Guru: Berisi 30 item pernyataan dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur persepsi guru tentang keterlaksanaan, kendala, dan efektivitas penilaian autentik. Validitas 0,81 dan reliabilitas 0,83.
3. Angket Persepsi Siswa: Menggunakan 25 item pernyataan skala Likert 1-5 untuk mengetahui perspektif siswa tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PJOK. Validitas 0,79 dan reliabilitas 0,82.
4. Rubrik Evaluasi Kualitas Penilaian Autentik: Menilai kualitas implementasi penilaian autentik berdasarkan empat kriteria: relevansi, validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Menggunakan skala 1-4 dengan validitas 0,85 dan reliabilitas 0,88.
5. Studi Dokumentasi: Menganalisis dokumen perangkat penilaian meliputi RPP, kisi-kisi soal, rubrik penilaian, dan laporan hasil penilaian untuk mengukur kesesuaian dengan prinsip penilaian autentik.

Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dengan observasi baseline selama 2 minggu untuk memahami kondisi awal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran (minggu 3-8), pemberian angket kepada guru dan siswa (minggu 7), dan studi dokumentasi (minggu 8-9). Analisis gap dilakukan

pada minggu 10 dengan membandingkan kondisi ideal dan aktual berdasarkan standar penilaian autentik.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat keterlaksanaan penilaian autentik. Analisis gap menggunakan formula: $\text{Gap} = (\text{Skor Ideal} - \text{Skor Aktual}) / \text{Skor Ideal} \times 100\%$. Kategorisasi tingkat keterlaksanaan: Sangat Baik (86-100%), Baik (76-85%), Cukup (66-75%), Kurang (<66%). Analisis data menggunakan software SPSS 26.0 dan Microsoft Excel 2019.

3 Result

Tingkat Keterlaksanaan Penilaian Autentik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Deli Serdang mencapai tingkat keterlaksanaan sebesar 78,5% yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1. Tingkat Keterlaksanaan Penilaian Autentik Berdasarkan Komponen Evaluasi

Komponen	Skor Aktual	Skor Ideal	Keterlaksanaan (%)	Kategori
Perencanaan Penilaian	82,3	100	82,3	Baik
Pelaksanaan Penilaian	76,8	100	76,8	Baik
Pelaporan Hasil	76,4	100	76,4	Baik
Rata-rata	78,5	100	78,5	Baik

Implementasi Penilaian Berdasarkan Aspek Pembelajaran

Analisis implementasi penilaian autentik pada masing-masing aspek pembelajaran menunjukkan variasi yang signifikan:

Tabel 2. Tingkat Implementasi Penilaian Autentik Berdasarkan Aspek Pembelajaran
Tingkat Sportivitas Siswa

Aspek	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Rata-rata	Kategori
Psikomotorik	87,2	84,5	83,8	85,3	85,2	Baik
Kognitif	79,4	78,1	76,8	78,1	78,1	Baik
Afektif	74,2	71,8	70,9	72,4	72,3	Cukup

Persepsi Guru Terhadap Penilaian Autentik

Hasil angket persepsi guru menunjukkan bahwa 75% guru menganggap penilaian autentik bermanfaat untuk pembelajaran, namun 68% mengalami kesulitan dalam implementasinya. Skor rata-rata persepsi positif guru terhadap penilaian autentik mencapai 3,8 dari skala 5.

Kendala Implementasi Penilaian Autentik

Identifikasi kendala berdasarkan perspektif guru dan observasi lapangan:

Tabel 3. Kendala Utama dalam Implementasi Penilaian Autentik

Jenis Kendala	Persentase Responden	Tingkat Kendala
Keterbatasan Waktu	89%	Sangat Tinggi
Kompleksitas Instrumen Penilaian	78%	Tinggi
Kurangnya Pelatihan Penilaian Autentik	65%	Tinggi
Keterbatasan Sarana dan Prasarana	58%	Sedang
Jumlah Siswa yang Banyak	52%	Sedang

Analisis Gap Kondisi Ideal dan Aktual

Analisis gap menunjukkan kesenjangan sebesar 21,5% antara kondisi ideal dan kondisi aktual pelaksanaan penilaian autentik. Gap terbesar ditemukan pada aspek integrasi teknologi dalam penilaian (35,2%) dan pemberian feedback berkelanjutan kepada siswa (28,7%).

Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Autentik

Hasil angket siswa menunjukkan bahwa 72% siswa merasa penilaian autentik lebih adil dibandingkan penilaian konvensional. Skor rata-rata kepuasan siswa terhadap penilaian autentik mencapai 3,6 dari skala 5. Sebanyak 68% siswa menyatakan bahwa penilaian autentik membantu mereka memahami kemajuan belajar.

Hasil pengukuran sportivitas siswa menunjukkan perbedaan antara jenjang SMP dan SMA:

4 Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Deli Serdang berada pada kategori baik dengan tingkat keterlaksanaan 78,5%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa "pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kecamatan Jombang terlaksana dengan baik, yang dilaksanakan sesuai dengan indikator sebesar 83,39%". Meskipun konteks mata pelajaran berbeda, tingkat keterlaksanaan yang serupa menunjukkan bahwa sekolah-sekolah sudah mulai mengadopsi prinsip penilaian autentik dengan cukup baik.

Aspek psikomotorik menunjukkan implementasi tertinggi (85,2%) dibandingkan aspek kognitif (78,1%) dan afektif (72,3%). Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran PJOK yang lebih menekankan pada aktivitas fisik dan keterampilan gerak. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa "penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian keterampilan gerak (skill test) melalui mana peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani". Guru PJOK lebih familiar dan terampil dalam menilai aspek motorik karena dapat diamati secara langsung dan konkret.

Implementasi penilaian aspek afektif yang paling rendah (72,3%) mengkonfirmasi temuan penelitian terdahulu di SMK Kota Cimahi yang menunjukkan bahwa "penilaian untuk ranah sikap (afektif) belum dapat terjabarkan secara terperinci". Kesulitan ini disebabkan oleh sifat afektif yang abstrak dan memerlukan observasi jangka panjang untuk dapat dinilai secara akurat dan objektif.

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu (89% responden), yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa "kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu terlalu banyak komponen penilaian yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bersamaan". Kompleksitas instrumen penilaian (78% responden) juga menjadi kendala signifikan, mengkonfirmasi penelitian yang menyatakan bahwa guru mengalami "kesulitan untuk mendefinisikan setiap aspek penilaian secara konseptual ataupun operasional".

Kurangnya pelatihan penilaian autentik (65% responden) menunjukkan perlunya pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa "masih banyak para guru yang mengalami kesulitan memahami kurikulum pendidikan tahun 2013 khususnya dalam memahami bagaimana cara melakukan penilaian autentik". Pelatihan komprehensif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam menerapkan penilaian autentik.

Gap sebesar 21,5% antara kondisi ideal dan aktual menunjukkan bahwa masih ada ruang perbaikan yang cukup signifikan. Gap terbesar pada integrasi teknologi (35,2%) mengindikasikan perlunya modernisasi sistem penilaian untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung implementasi penilaian autentik melalui "pengintegrasian program komputer dengan kegiatan fisika melalui pembuatan video yang dipresentasikan dan didiskusikan bersama".

Persepsi positif siswa terhadap penilaian autentik (72% merasa lebih adil) menunjukkan bahwa pendekatan ini diterima dengan baik oleh pembelajar. Hal ini mendukung prinsip penilaian autentik yang menekankan transparansi dan relevansi dengan kebutuhan siswa. Kepuasan siswa (skor 3,6 dari 5) menunjukkan apresiasi terhadap pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Implikasi Praktis: Temuan penelitian memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas penilaian autentik melalui: (1) pelatihan berkelanjutan untuk guru, (2) simplifikasi instrumen penilaian tanpa mengurangi kualitas, (3) integrasi teknologi untuk efisiensi, dan (4) penguatan sistem feedback berkelanjutan.

Kontribusi Ilmiah: Penelitian ini memperkaya literatur evaluasi penilaian autentik dengan memberikan gambaran empiris implementasi di tingkat SMA. Model evaluasi yang digunakan dapat diadaptasi untuk mengevaluasi implementasi penilaian autentik di sekolah lain.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian terbatas pada satu sekolah dengan periode observasi yang relatif singkat. Pengukuran persepsi menggunakan self-report yang dapat mengandung bias. Penelitian tidak mengkaji dampak penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa secara longitudinal.

5 Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Deli Serdang berada dalam kategori baik dengan tingkat keterlaksanaan 78,5%. Implementasi penilaian autentik menunjukkan variasi antar aspek, dengan psikomotorik mencapai tingkat tertinggi (85,2%), diikuti kognitif (78,1%), dan afektif (72,3%). Komponen perencanaan penilaian menunjukkan implementasi terbaik (82,3%) dibandingkan pelaksanaan (76,8%) dan pelaporan (76,4%).

Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kompleksitas instrumen penilaian, dan kurangnya pelatihan guru tentang penilaian autentik. Terdapat kesenjangan 21,5% antara kondisi ideal dan aktual, dengan gap terbesar pada integrasi teknologi dan pemberian feedback berkelanjutan. Meskipun demikian, persepsi positif guru dan siswa menunjukkan potensi pengembangan yang baik untuk masa depan.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji implementasi penilaian autentik dalam jangka waktu yang lebih panjang dan melibatkan multiple sites untuk meningkatkan generalisabilitas temuan. Perlu dikembangkan model pelatihan guru yang efektif untuk meningkatkan kompetensi penilaian autentik. Penelitian juga dapat diarahkan untuk mengkaji dampak penilaian autentik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa secara longitudinal, serta mengembangkan platform teknologi yang mendukung implementasi penilaian autentik yang efisien dan user-friendly.

References

- Alauddin, A. (2022). Pengembangan instrumen penilaian autentik hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada materi atletik lari jarak pendek kelas VIII SMP. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 3). Bumi Aksara.
- Hanifah, N. R., & Jatningsih, O. (2024). Praktik penilaian autentik berbasis festival di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3669-3678.
- Mueller, J. (2005). *The authentic assessment primer*. North Central Regional Educational Laboratory.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, P. R. (2019). Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se Kecamatan Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 145-160.
- Rukmana, T., Mundilarto, M., & Suryadharma, I. B. (2016). Keterlaksanaan penilaian autentik mata pelajaran fisika SMA Negeri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 1-15.
- Soebarna, A., Juditya, S., & Gunawan, G. (2017). Penilaian autentik (authentic assessment) dalam pembelajaran penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1), 92-103.
- Sridadi. (2022). Pengembangan penilaian autentik hasil belajar materi permainan invasi di sekolah dasar. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Stake, R. E. (2004). *Standards-based and responsive evaluation*. SAGE Publications.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo, A. D. (2018). Hasil implementasi penilaian autentik guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (Expanded 2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.
- Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenadamedia Group.

Zainul, A., & Nasution, N. (2001). Penilaian hasil belajar. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.